

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Ma'had Ali Bin Abi Tholib

1. Latar Belakang dan Sejarah

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui *web-site* resmi dari Ma'had Ali Bin Abi Thalib yaitu *ali.almaahid.com*, Ma'had Ali Bin Abi Thalib merupakan lembaga yang terbangun berkat kerjasama di bidang pendidikan antara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF). Ma'had Ali Bin Abi Thalib berdiri pada tahun 2004 M. Pada awal berdirinya Ma'had ini bernama Ma'had Abu Bakar As-Shidiq Yogyakarta karena masih menjadi kelas jauh dari Ma'had Abu Bakar As-Shidiq Surakarta. Setelah adanya nota kesepahaman antara Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan AMCF ditandatangani pada tahun 2005, nama *ma'had* dirubah menjadi Ma'had Ali Bin Abi Thalib.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang dicapai, pada tahun 2008 mulai ada upaya untuk mengintegrasikan *ma'had* kedalam sistem akademik Fakultas Agama Islam UMY (FAI UMY). Hal ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman antara Dikti PP Muhammadiyah dengan AMCF pada tahun 2008. Pada tahun 2016 integrasi akademik Ma'had kedalam FAI UMY lebih nyata dengan dibukanya program studi KPI kelas internasional (IPICOM) yang

menggabungkan kurikulum Ma'had dengan kurikulum program studi KPI.

2. Visi dan Misi

Adapun muatan visi dan misi yang termuat dalam buku panduan akademik maupun halaman resmi dari situs lembaga adalah sebagai berikut:

a. Visi

Ma'had Ali Bin Abi Thalib Universitas Muhammadiyah Yogyakarta memiliki visi untuk meningkatkan kualitas umat Islam Indonesia secara umum dan para pendidik atau *da'i* atau ulama Indonesia secara khusus melalui pembelajaran Bahasa Arab dan Studi Islam.

b. Misi

- 1) Memberikan pendidikan Bahasa Arab yang benar, efektif dan komprehensif yang berorientasi pada Studi Islam.
- 2) Memberikan pendidikan dasar Studi Islam yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 3) Mendorong minat masyarakat untuk menghafal Al-Qur'an melalui program *Tahfidzul Qur'an*.
- 4) Memberikan program pendidikan lanjutan dalam bidang dakwah Islam melalui program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Manajemen Lembaga

Sebagaimana dilansir dari halaman resmi situs lembaga, dalam usaha mencapai visi dan misinya, Ma'had Ali Bin Abi Thalib memiliki struktur organisasi yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan roda organisasi secara transparan dan akuntabel. Berikut ini adalah komponen lembaga dan susunan organisasinya;

a. Pembina

Pembina adalah badan tertinggi di Ma'had Ali Bin Abi Thalib yang mewakili kepentingan *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF), Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, masyarakat umum dan kepentingan Ma'had itu sendiri. Tugas Pembina adalah menetapkan kebijakan umum *ma'had*, mengangkat atau memberhentikan pimpinan *ma'had*, melaksanakan fungsi pengawasan dan pengendalian umum atas pengelolaan dan melakukan penilaian kinerja pimpinan *ma'had*.

b. Pelaksana Akademik

Pelaksana Akademik adalah unsur pelaksana akademik yang berfungsi menjalankan fungsi pengelolaan Ma'had.

c. Pelaksana Administrasi

Pelaksana Administrasi adalah bagian vital dan esensial bagi Ma'had untuk menjalankan sistem administrasi dan organisasi Ma'had.

d. Susunan organisasi Ma'had Ali Bin Abi Thalib

1) Pembina :

Asia Muslim Charity Foundation (AMCF)

2) Pelaksana Akademik

Direktur : Fahmi Irfanuddin, Lc.,M.S.I

Wakil Direktur Putra : Saiful Islam, Lc., M.Hum.

Wakil Direktur Putri : Dara Maya Sari,Lc.,M.Hum.

Bagian Kurikulum dan Akademik : Denis Arifandi, Lc.,MH.

Bagian Kemahasiswaan : Fachriey Imanul Haq, Lc.,M.S.I

Bagian Dakwah: Mohammad Solihin,Lc.

Bagian Ekstrakurikuler : Taufiq Rahman, Lc.,M.S.I.

3) Pelaksana Adminstrasi

Administrator: Agus Saur Utomo, S.E., BSc.

Akuntan: Windri Atmoko, S.E., Akt.

Office Assistant: M. Tauhid Alhadi, ST

4. Bentuk Program Pendidikan Bahasa Arab

Dihimpun dari informasi yang termuat dalam buku panduan akademik Ma'had Ali Bin Abi Thalib, sebagaimana juga dipublikasikan dalam situs resmi, lembaga pendidikan ini menawarkan beberapa program diantaranya adalah:

a. Program *I'dad Lughowy*

Program ini diperuntukkan bagi kalangan umum baik yang telah memiliki dasar pengetahuan bahasa arab maupun yang sama

sekali belum memiliki dasar bahasa arab. Peserta program ini minimal telah lulus dari SMU/MA sederajat. Para lulusan sarjana dari berbagai disiplin ilmu sangat dianjurkan untuk masuk dalam program ini. Program *I'daad Lughowy* terdiri dari kelas persiapan bahasa, level I, II, III dan IV. Mahasiswa dapat mengikuti program ini mulai dari level tertentu sesuai dengan hasil ujian seleksi.

b. Program *Takmily*

Program ini merupakan lanjutan dari Program *I'daad Lughowy* yang bertujuan untuk menyempurnakan penguasaan bahasa Arab. Program ini dilaksanakan selama 1 tahun (2 Semester) dan dibuka apabila jumlah mahasiswa atau peserta minimal 20 orang.

c. Program *Al Arabiyyah Baina Yadaika (ABY)*

Program ini diperuntukan bagi mahasiswa yang tidak bisa mengikuti Program *I'daad Lughowy* dikarenakan suatu hal. Program ini dilaksanakan pada sore hari dengan 3 kali pertemuan per pekan. Persyaratan khusus pada program ini adalah mahasiswa harus memiliki rekomendasi dari Persyarikatan Muhammadiyah. Program ini dibuka apabila jumlah mahasiswa /peserta minimal 20 orang.

d. Program S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam Kelas Internasional (IPICOM)

Program ini merupakan program integrasi akademik Ma'had Ali Bin Abi Thalib dengan program studi KPI UMY. Mahasiswa *ma'had* dapat mengambil program ini jika telah mencapai level III dan IV. Program ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar di *ma'had* sekaligus mengambil program S1 UMY dalam waktu yang bersamaan.

5. Kurikulum dan Silabus

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan direktur dan bagian kurikulum dan akademik dari Ma'had Ali Bin Abi Thalib dan diperkuat melalui penjelasan dari halaman resmi lembaga diketahui bahwa kurikulum dan silabus *ma'had* disusun berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagaimana diterapkan di Universitas Islam Madinah dan Universitas Imam Muhammad bin Saud Riyadh yang berorientasi pada 4 keterampilan dasar berbahasa Arab yaitu *maharatul istima'* (kemampuan menyimak), *maharatul kalam* (kemampuan berbicara), *maharatul qiraah* (kemampuan membaca) dan *maharatul kitabah* (kemampuan menulis). Oleh karena itu kurikulum dan buku-buku yang digunakan mengacu pada Lembaga Ilmu pengetahuan Islam dan Arab (LIPIA) Jakarta yang merupakan Lembaga pendidikan resmi filial dari Universitas Imam Muhammad bin Saud

Riyadh Arab Saudi. Kurikulum Program *I'dad Lughowiy* secara lengkap dapat dilihat di bagian lampiran

6. Peraturan Akademik

Dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan ketertiban penulis mendapatkan informasi tata tertib umum dan perkuliahan sebagaimana tercantum dalam buku akademik sebagai berikut:

a. Tata Tertib Umum

- 1) Seluruh mahasiswa atau mahasiswi Mahad Ali Bin Abi Thalib diwajibkan untuk berakhlak Islam.
- 2) Diwajibkan bagi setiap mahasiswa atau mahasiswi untuk menjaga kebersihan Ma'had beserta fasilitas-fasilitas yang ada
- 3) Mahasiswa atau mahasiswi wajib berbahasa Arab dengan benar di dalam kompleks *ma'had*.
- 4) Mahasiswa atau mahasiswi dilarang keras merokok atau mengkonsumsi narkoba.
- 5) Mahasiswa atau mahasiswi wajib untuk berbusana yang pantas pada saat kuliah dan dilarang memakai kaos dan celana jeans.
- 6) Mahasiswa atau mahasiswi dilarang untuk bergabung kedalam kelompok atau gerakan anarkis maupun kelompok atau gerakan yang dilarang oleh peraturan atau undang-undang Negara Republik Indonesia.
- 7) Mahasiswa atau mahasiswi yang melakukan pelanggaran hukum negara atau pidana dan terbukti secara hukum maka secara

otomatis dikeluarkan dari *ma'had*, dan *ma'had* tidak bertanggung jawab atas perbuatannya.

8) Pelanggaran terhadap tata tertib diatas akan mendapatkan sanksi.

b. Tata Tertib Perkuliahan

- 1) Kegiatan belajar mengajar pada kelas pagi dimulai pukul 07.45 untuk mahasiswi dan kelas sore dimulai pada pukul 13.00 untuk mahasiswa.
- 2) Diwajibkan bagi seluruh mahasiswa atau mahasiswi hadir di *ma'had* 5 menit sebelum perkuliahan dimulai.
- 3) Bagi mahasiswa atau mahasiswi yang terlambat lebih dari 5 menit tidak diperkenankan masuk ruang kuliah kecuali atas izin dari dosen pengampu.
- 4) Tidak diperkenankan bagi mahasiswa atau mahasiswi meninggalkan ruang kuliah di saat dosen tidak hadir.
- 5) Bagi mahasiswa atau mahasiswi yang tidak dapat hadir dengan alasan tertentu dapat mengajukan permohonan izin secara tertulis kepada bagian kemahasiswaan atau mudir *ma'had* atau wakilnya.
- 6) Bagi mahasiswa atau mahasiswi yang tidak mengikuti setiap materi perkuliahan 25% atau lebih, tidak diperkenankan mengikuti ujian mata kuliah yang bersangkutan, dan yang tidak hadir dengan alasan tertentu dapat menghubungi panitia ujian atau bagian kemahasiswaan.

- 7) Mahasiswa atau mahasiswi yang tidak hadir mengikuti perkuliahan selama 7 hari berturut-turut (35jam) atau 15 hari tidak berturut-turut (75 jam) dalam satu semester tanpa ada alasan yang jelas dan dapat diterima, dapat diputuskan melalui rapat para dosen untuk dikeluarkan
- 8) Mahasiswa dinyatakan *droup out (mafshûl)* dari *ma'had* dengan kriteria sebagai berikut berikut :
 - a) Mahasiswa melanggar peraturan Ma'had dan telah mendapatkan surat teguran (*indzâr*) dua kali berturut-turut dan yang bersangkutan tidak menunjukkan perubahan yang baik;
 - b) Mahasiswa gagal menyelesaikan studinya pada satu tingkat tertentu dalam dua semester atau gagal dalam tiga semester pada level yang berbeda;
 - c) Mahasiswa tidak menghadiri kuliah selama 7 (tujuh) hari berturut-turut atau 15 (lima belas) hari tidak berturut-turut tanpa alasan yang jelas dan dapat diterima.

7. Dosen dan Karyawan

Dikutip dari halaman resmi Ma'had Ali Bin Abi Thalib yang menjadi dosen *ma'had* adalah alumnus perguruan tinggi terkemuka di Timur Tengah seperti Madinah, Mesir, Yaman, LIPIA dan lain-lain sehingga menjamin terwujudnya suasana belajar yang kondusif bagi mahasiswa guna percepatan penguasaan bahasa Arab dan studi Islam.

Berikut adalah profil staf akademik dan karyawan Ma'had Ali Bin Abi

Thalib:

Tabel.1 staf akademik dosen putra dan dosen putri

Dosen Putra			
NO	Nama	Alumni	Posisi
1	Fahmi Irfanudin, Lc.,M.Si	LIPIA Jakarta, UII Yogyakarta	Direktur
2	Saiful Islam, Lc., M.Hum	Universitas Islam Madinah, UII Yogyakarta	Wakil Direktur
3	Denis Arifandi, Lc., MH.	LIPIA Jakarta, UIN Suka Yogyakarta	Dosen, Bagian Akademik
4	Fachriey Imanul Haq, Lc., M.Si	Universitas Ummul Qura,UII Yogyakarta	Dosen, Bagian Kemahasiswaan
5	Taufiq Rahman, Lc., M.Si	Universitas Islam Madinah, UII Yogyakarta	Dosen, Bagian Ekstrakurikuler
6	Thoiful Luthfi, Lc.	Universitas Al-Azhar	Dosen, Bagian Tahfidz
7	Ahmad Wahyudi, Lc.	LIPIA Jakarta	Dosen
8	Rosyid Adi Noer Rachman, Lc.	LIPIA Jakarta	Dosen
Dosen Putri			
No	Nama	Alumni	Posisi
1	Dara Maya Sari, Lc., M.Hum.	LIPIA Jakarta, UIN SH Jakarta	Wakil Direktur
2	Mimi Rahma Sari, LC., MA.	Universitas Al-Azhar, UIN SH Jakarta	Dosen, Bagian Akademik
3	Rizka Purwitasari, Lc., MA	UniversitasAl-Azhar, UIN Suka Yogyakarta	Dosen, Bagian Ekstrakurikuler
4	Nuril Hidayati, Lc., MA.	Universitas Al-Azhar	Dosen, Bagian Kemahasiswaan
5	Novi Yuliani, S.Pd., Lc.	Universitas Ez-Zetouna Tunisia	Dosen
6	Khulaipah Arroudho, Lc., M.Ag.	Universitas Al-Azhar, UIN Suka Yogyakarta	Dosen
7	Putri Luthfiana Khoirun Nisak, Lc.	Universitas Al-Azhar	Dosen
8	Anisa Nurrohmah, Lc	Universitas Al-Azhar	Dosen

Tabel.2 Daftar Karyawan

Karyawan		
No	Nama	Posisi
1	Windri Atmoko, SE., Akt.	Akuntan
2	Muhammad Tauhid Alhadi, ST	Office Assitant Putra
3	Ahmad Shalihin	Office Boy
4	Warjono	Office Boy
5	Rasyit Triyono	Satpam
6	Yusuf Effendi	Satpam
7	Gamarlin, S.Ag.	Office Assistant Putri
	Jumlah Dosen Putra	8
	Jumlah Dosen Putri	8
	Jumlah Karyawan	7
	Jumlah Dosen dan Karyawan	23

8. Prospek Alumni

Ma'had Ali Bin Abi Thalib memproyeksikan mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan memiliki beberapa prospek lanjutan sebagaimana dilansir dalam situs resmi lembaga sebagai berikut:

- a. Menjadi *Da'i* AMCF. *Da'i* AMCF adalah *da'i* yang dikirim sebagai tenaga penyebar *dakwah islamiyah* dan pelaksana program dakwah dari AMCF di wilayah-wilayah yang menjadi sasaran dakwah AMCF di seluruh wilayah Indonesia. Para *da'i* akan mendapatkan fasilitas dan gaji standar dari AMCF.
- b. Menjadi Pengajar Bahasa Arab dan *Dirosat Islamiyah* di sekolah menengah atau *ma'had* atau pondok pesantren.

c. Melanjutkan Studi :

- 1) Lulusan *ma'had* dapat melanjutkan studi ke Program S1 KPI kelas internasional Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Lulusan *ma'had* dapat melanjutkan studi ke Program S1 *Al-Ahwal As Syaksiyah* (Syariah) di Ma'had Umar Bin Khatab (Surabaya) dan Ma'had Al-Birr (Makasar) dengan beasiswa penuh AMCF.
- 3) Lulusan terbaik *ma'had* akan difasilitasi untuk melanjutkan studi ke Universitas Islam Madinah dan universitas lain di Saudi Arabia.
- 4) Lulusan *ma'had* dapat meneruskan studi di LIPIA Jakarta, Universitas Al Ahzar Mesir dan berbagai perguruan tinggi di Timur Tengah.

9. Kegiatan Kemahasiswaan

Sebagaimana diungkapkan dalam halaman resmi lembaga dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa Arab dan mengaktualisasikan peran dakwah mahasiswa di masyarakat, Ma'had Ali Bin Abi Thalib melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa dibawah koordinasi *Asia Muslim Charity Foundation* (AMCF) sebagai berikut :

a. Program Dakwah Ramadhan

Pengiriman mahasiswa ke desa-desa selama 20 hari pada bulan Ramadhan untuk menghidupkan kegiatan masjid di desa tersebut

seperti pengajaran baca Al Quran, pengajian, *qiyamullail* dan lain - lain.

b. *Ifthar Ramadhan*

Pendistribusian kurma dan makanan berbuka puasa ke masjid-masjid pada bulan Ramadhan.

c. Program *Udhiyah*

Pendistribusian hewan qurban ke desa-desa di Indonesia.

d. Pengembangan Minat & Bakat

Pelatihan khotbah dan pidato, pelatihan dai, lomba karya tulis bahasa Arab, organisasi kemahasiswaan, *munaqasyah Al-Ilmiyyah* berbahasa Arab dan lain-lain.

Adapun untuk program untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab, sebagaimana dijelaskan oleh Ustadz Fahmi Irfanuddin Lc, M.S.I bahwa *ma'had* juga mengadakan:

- a. Kajian atau kuliah umum dari *masyayikh*, Kajian kristologi, kajian motivasi Al-Qur'an dan Bahasa Arab, Kajian sehabis Magrib (tambahan *tahsin* dan *nahwu shorf*), berbagai perlombaan mahasiswa di bulan bahasa Arab.
- b. *Muhadhoroh (khithobah)* ceramah dari mahasiswa setiap hari Senin sampai Jum'at sehabis sholat Ashar.
- c. *Muhawaroh* merupakan kegiatan berdialog percakapan antar mahasiswa secara berpasang-pasangan di halaman kampus dengan

bahasa Arab dengan durasi selama 30-45 menit sehabis ashar dengan pengawasan langsung dari para ustadz.

10. Fasilitas

Dari himpunan informasi yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan publikasi data dari situs resmi lembaga, Ma'had Ali Bin Abi Thalib menyediakan fasilitas yang mumpuni di antaranya adalah:

a. Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar

Dosen mempergunakan bahasa Arab dalam proses komunikasi dengan mahasiswa baik di kelas maupun di luar kelas. Mahasiswa dituntut senantiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab selama berada di wilayah mahad, sehingga hal ini mempercepat mahasiswa menguasai bahasa Arab.

b. Tersedia Kelas Pagi dan Sore

Tersedia kelas pagi khusus untuk putri setiap Senin - Jum'at pukul 07:45 - 11:45. Untuk kelas putra setiap Senin - Jum'at pukul 13:00 - 18:00

c. Masjid

Tersedia masjid *jami'* yang dapat dipergunakan untuk kegiatan ibadah dan aktifitas keislaman lainnya.

d. Parkir

Ma'had Ali Bin Abi Thalib memiliki ketersediaan tempat parkir yang luas baik di utara, timur dan selatan gedung.

e. Audiovisual Bahasa

Tersedia fasilitas audiovisual untuk mengasah kemampuan bahasa mahasiswa.

f. Pustaka Digital

Tersedia pustaka digital yang memuat ribuan judul buku-buku khasanah keislaman.

B. Gambaran Kelas *Al-Mustawa Al-Awwal*

Al-Mustawa Al-Awwal adalah kelas pertama yang merupakan lanjutan dari kelas persiapan bahasa atau yang sering disebut *Al-Mustawa At-Tamhidiy*. Kelas ini ditempuh dalam waktu satu semester. Menurut Ustadz Denis Arifandi Lc, MH selaku bagian dari kurikulum dan akademik menuturkan '*Al-Mustawa Al-Awwal* adalah kunci awal belajar bahasa Arab yang membutuhkan banyak latihan'. Masa ini juga menjadi masa peralihan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan standar dasar bawah sehingga membutuhkan banyak dorongan dan pengarahan. Adapun mata kuliah dan tujuan diajarkan dalam kelas ini dijelaskan oleh Ustadz Fahmi Irfanuddin Lc, M.S.I dalam wancaranya sebagai berikut:

Tabel.3 Mata kuliah *Al-Mustawa Al-Awwal* beserta tujuan pembelajaran

No	Bidang	Mata Kuliah	Tujuan Pembelajaran
1	Studi Islam	<i>Tahfidhz Al-Qur'an</i>	Membekali hafalan juz 29 dari surat <i>Al-Mursalat-Al-Jin</i>
2		<i>Tafsir Al-Qur'an</i>	Membekali pemahaman tafsir dari Al-Qur'an Juz ke-30
3	Bahasa Arab	<i>Al-Hadits</i>	Memberikan banyak pengenalan istilah dasar dalam hadits
4		<i>Al-Ashwat</i>	Mengajarkan penegasan sensitifitas bahasa, perbedaan huruf, dan pelafalan huruf yang tepat
5		<i>At-Ta'biir As-Syafawiy</i>	Memberikan banyak latihan berbicara bahasa Arab yang berdasarkan dari hafalan dan pemahaman materi yang dibuktikan secara lisan
6		<i>At-Tabiir At-Tahriry</i>	Memberikan banyak latihan menulis ungkapan bahasa Arab yang berdasarkan qaidah-qaidah bahasa yang tepat dalam bentuk tulisan. Mata kuliah ini mendorong dan mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam mengkombinasikan

No	Bidang	Mata Kuliah	Tujuan Pembelajaran
			penguasaan kosakata dan qaidah-qaidah bahasa dalam bentuk tulisan.
7		<i>Fahm Al-Maqrū'</i>	Mata kuliah yang mendorong mahasiswa untuk fokus dalam memahami naskah bacaan.
8		<i>At-Tadribat</i>	Mata kuliah yang memberikan berbagai latihan secara umum yang memadukan formulasi dari berbagai materi yang didapatkan dari berbagai mata kuliah yang lain
9		<i>Al-Imla'</i>	Mata kuliah yang membekali mahasiswa teori dalam menulis kata dan kalimat dalam bahasa Arab. Mata kuliah ini juga melatih kemampuan mahasiswa dalam menulis materi yang didektekan oleh ustadz atau dosen (kemampuan kombinasi menyimak dan menulis)
10		<i>Al-Khoth</i>	Mata kuliah yang membekali teori penulisan khot, tata cara menulis huruf hijaiyah yang tepat dan indah.

Adapun kompetensi yang ingin dicapai dalam *Al-Mustawa Al-Awwal* sebagaimana dijelaskan Ustadz Fahmi diantaranya adalah ‘pengayaan kosakata, memperdengarkan bahasa, mulai menumbuhkan rasa bahasa dari mahasiswa terhadap bahasa Arab’. Dapat dimaknai bahwa proses pengayaan kosakata memiliki peranan dalam membantu mahasiswa untuk menyusun, mengungkapkan, dan memahami berbagai macam kata-kata yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan *istima*’ atau mendengarkan bahasa Arab secara *fusha* diharapkan juga berkembang seiring dengan interaksinya dengan lingkungan pembelajaran bahasa dikelas. Dengan demikian dalam level ini menumbuhkan rasa bahasa (ذوق اللغة) dari mahasiswa terhadap bahasa Arab merupakan hal penting sebagai pondasi awal dalam mempelajari sebuah bahasa.

Adapun rincian mata kuliah yang dipelajari di *Al-Mustawa Al-Awwal* beserta jumlah jam per pekan dan buku referensi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.4 mata kuliah di *Al-Mustawa Al-Awwal*, jumlah jam per pekan dan referensi kitab yang digunakan

No	Mata Kuliah	Jam/Pekan	Referensi kitab
1	<i>Tahfidhz Al-Qur'an</i>	2	مصحف القرآن الكريم
2	<i>Tafsir Al-Qur'an</i>	1	دروس من القرآن للمستوى الأول (كتاب السلسلة)
3	<i>Al-Hadits</i>	1	الحديث

No	Mata Kuliah	Jam/Pekan	Referensi kitab
4	<i>Al-Ashwat</i>	2	الأصوات
5	<i>As-Syafawiy</i>	3	التعبير الأول
6	<i>At-Tahririy</i>	3	التعبير الموجه للمبتدئين
7	<i>Fahm Al-Maqrū'</i>	5	العربية للناشئين
8	<i>At-Tadribat</i>	5	التدريبات على الأنمات
9	<i>Al-Imla'</i>	1	كتاب "كلمة و حرف و طارق"
10	<i>Al-Khoth</i>	1	كراسة الخط
Jumlah jam per/pekan		25	
Jumlah mata kuliah		10	

Dari tabel di atas juga dapat diperoleh informasi bahwa mata kuliah yang memiliki jam pertemuan terbanyak adalah mata kuliah *Fahm Al-Maqrū'* dan *At-Tadribat* dengan masing-masing 5 jam per pekan. Kemudian disusul oleh mata kuliah *At-Tahririy* dan *Asy-Syafawiy* dengan masing-masing 3 jam per pekan. Adapun jumlah mata kuliah yang dipelajari dalam *Al-Mustawa Al-Awwal* terdapat 10 mata kuliah dengan total 25 jam per pekan. Kegiatan reguler pembelajaran dilaksanakan pada hari senin sampai hari jum'at mulai pukul 13.00-18.00. Dengan rincian 1 hari terdapat 5 jam pertemuan dari mata kuliah dengan 1 jam pertemuan selama 50 menit.

Sementara jumlah mahasiswa yang tercatat dalam daftar presensi kelas *Al-Mustawa Al-Awwal* sebanyak 51 orang. Sedangkan informasi yang

penulis terima bahwa jumlah mahasiswa yang biasa aktif mengikuti perkuliahan hanya sekitar 25-30 mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang mahasiswa yang beragam kegiatan kesehariannya. Apabila aktifitas diluar perkuliahan merupakan aktivitas pokok dan bersifat mendesak maka kegiatan perkuliahan di *ma'had* yang ditinggalkan.

C. Gambaran Mata Kuliah *At-Tahririy*

Nama lengkap dari mata kuliah ini adalah *At-Ta'biir At-Tahriiy*, *At-Ta'biir* artinya pengungkapan dan *At-Tahririy* adalah penulisan bebas. Mengutip pernyataan Ustadz Denis selaku dosen dari mata kuliah *At-Tahririy* menyampaikan bahwa 'Mata kuliah *At-Tahririy* adalah mata kuliah yang digunakan untuk mengajarkan pengungkapan bahasa Arab secara tertulis untuk memahami kata dan kalimat secara kontekstual. Dari penuturan itu beliau juga memaknai 'tujuan dari pembelajaran mata kuliah *At-Tahririy* untuk mendapatkan kemampuan dasar dalam pengungkapan bahasa Arab dalam bentuk tulisan, memahami teks bahasa Arab secara kontekstual, dan sebagai persiapan awal sebelum memasuki kelas atau mustawa yang lebih tinggi yaitu *Al-Mustawa Ats-Tsaniy*'.

Buku teks yang digunakan dalam mata kuliah *At-Tahririy* yaitu kitab *At-Ta'biyr Al-Muwajjah Lil Mubtadiin min ghairi An-Naathiqiina bil'Arabiyah*. Kitab ini ditulis oleh Thoha Muhammad Mahmud, seorang pengajar bahasa di *Ma'had AL-Lughoh Al-'Arobiyah Jaami'ah Al-Malik As-Su'ud*. Kitab ini sengaja disusun untuk orang-orang dari luar bangsa

Arab yang ingin belajar bahasa Arab. Cetakan pertama dilakukan pada tahun 1984 masehi atau 1404 Hijriyah. Sedangkan buku yang dipakai sekarang sudah terbitan tahun 2011.

Kompetensi yang ingin dicapai dari mata kuliah *At-Tahriry* sebagaimana dikemukakan oleh Ustadz Denis mencakup integrasi dari 4 kompetensi bahasa yaitu:

1. Kemampuan dasar dari *fahm Al-Masmu'* (keahlian menyimak)
2. Kemampuan dasar dari *fahm Al-Maqr'u'* (keahlian membaca)
3. Kemampuan dasar dari *Kitabah* (Keahlian menulis)
4. Kemampuan dasar dari *muhadatsah* (Keahlian berbicara)

Mata kuliah ini memiliki 3 jam pertemuan dalam satu pekan. Waktu reguler dalam satu pertemuan 50 menit, jadi durasi dalam satu pekan adalah 3 x 50 menit yaitu 150 menit. Jadwal pertemuan perkuliahan mata kuliah *At-Tahriry* selama bulan *ramadhan* kemarin terbagi selama 2 hari, yaitu pada hari senin dan hari rabu. Mata kuliah *At-Tahriry* dan *Asy-Syafawi* menurut ustadz Denis termasuk 'bagian dari mata kuliah pokok setelah mata kuliah *fahm Al-Maqr'u'* dan *At-Tadribat'*.

Media yang digunakan dalam menunjang pembelajaran mata kuliah *At-Tahriry* mencakup penggunaan *White board* atau papan tulis putih, spidol, kitab untuk mata kuliah *At-Tahriry*, buku tulis. *White board* atau papan tulis putih digunakan dalam menjelaskan bentuk jamak, bentuk tunggal, persamaan dan lawan kata, penggunaan konteks kalimat dan

berbagai penjelasan lain. Adapun spidol digunakan sebagai alat tulisnya. Sedangkan kitab yang digunakan sebagai panduan pembelajaran mata kuliah *At-Tahriry* adalah kitab *At-Ta'biyr Al-Muwajjah Lil Mubtadiin*. Buku tulis digunakan mahasiswa untuk mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh ustadz.

Cara evaluasi penilaian yang digunakan dalam mengukur kemampuan mahasiswa meliputi: latihan *tadribat* harian, *Al-Imtihan An-Nishfi* bernilai 30% (ujian mid semester), *Al-Imtihan An-Nihai* bernilai 60% (ujian akhir semester) dan kehadiran bernilai 10%. Kendala pembelajaran yang dihadapi dalam teknis pembelajaran adalah optimalisasi media visual di laboratium bahasa yang belum bisa digunakan.

D. Metode Pembelajaran Bahasa Arab dalam Mata Kuliah *At-Tahriry*

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran mata kuliah *At-Tahriry* selama 6 jam pertemuan atau dalam waktu 2 pekan, telah diperoleh hasil jenuh berkaitan dengan metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya adalah:

1. Metode *Al-Istima' Wa Al-Irdad bilqiro'ah*

Sebagi prolog ustadz Denis sebagai dosen pengajar mata kuliah *At-Tahriry* memasuki kelas dengan menyapa mahasiswa dengan salam. Setelah duduk di kursi, beliau melakukan pengkondisian tempan duduk terlebih dahulu, yaitu dengan meminta mahasiswa untuk memenuhi

tempat-tempat duduk terdepan. Setelah terkondisikan dengan baik, beliau memulai dengan bacaan *basmallah* dan *sholawat*. Selanjutnya beliau mengulas bab yang terakhir dipelajari sebelum melangkah pada bab baru. Pada saat semua mahasiswa tampak siap memulai bab baru, maka beliau meminta kepada mereka untuk memperhatikan materi terbaru dengan sebaik-baik perhatian.

Langkah selanjutnya penyajian materi ustadz Denis memulai dengan metode *Al-Istima'* berarti menyimak, dalam hal ini mahasiswa menyimak bacaan ustadz atas materi terbaru dari mufrodat yang terdapat dalam bab yang sedang dipelajari. Sedangkan *Al-Irdad bilqiro'ah* berarti mengulang bacaan ustadz sambil memperhatikan bacaan yang terdapat dalam buku. Apabila terdapat kesalahan pengucapan bacaan tajwid maka ustadz Denis melakukan koreksi atas bacaan tersebut dan mengulanginya beberapa kali sampai tidak terjadi kesalahan. Namun apabila pengulangan pertama pengucapan dari mahasiswa sudah tepat maka tidak perlu koreksi dan lanjut pada materi berikutnya.

Selama metode ini berlangsung pengucapan dari ustadz Denis maupun pengulangan bacaan oleh para mahasiswa dilakukan dengan suara yang keras, lugas, dan jelas. Hal ini diharapkan kemampuan *istima'* (menyimak) serta pengucapan pengulangan bacaan sesuai dengan kaidah bahasa Arab, sehingga tidak terjadi kesalahan atau kerancuan dalam menyimak dan mengucapkannya. Selain itu merupakan bentuk

pembiasaan adaptasi dengan bahasa baru serta bentuk ekspresi semangat dalam menikmati bahasa Arab.

2. Metode *Tasyirihul ma'na bima'nal akhor*

Setelah menempa kemampuan menyimak dan pengucapan dari mahasiswa, ustadz Denis melanjutkan dengan metode *Tasyirihul ma'na bima'nal akhor*. *Tasyirih* berarti penjelasan, *ma'na* berarti makna *bima'nal akhor* berarti dengan makna yang lain, jadi penjelasan sebuah makna dari sebuah kata atau kalimat dengan makna lain dari sebuah kata atau kalimat tersebut. Alasan beliau tidak menggunakan metode terjemah atau pengartian perkata diantaranya adalah karena 1 kata dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna yang sama atau bisa berbeda dalam sebuah konteks kalimat. Selain itu juga bertujuan untuk mengembangkan penguasaan kosakata Arab.

Pada waktu melaksanakan metode ini ustadz Denis berdiri di sekitar papan tulis untuk menuliskan makna kata yang hendak dijelaskan dengan kata lain yang memiliki kesamaan makna. Metode ini juga menjelaskan kata lain yang memiliki makna yang berlawanan serta bentuk tunggal dan jamak yang dimiliki sebuah kata, bentuk penggunaan kata dalam konteks kalimat yang tepat. Efek dari metode ini melatih mahasiswa menulis penjelasan yang telah disampaikan ustadz di papan tulis baik dalam buku tulis atau langsung di kitab mata kuliah *At-Tahriry*.

3. Metode *Muhaddatsah*

Muhaddatsah berarti percakapan antara dua belah pihak sebagai bentuk komunikasi dalam rangka saling menjelaskan, mengklarifikasi dan mencari informasi yang lebih mendalam. Metode ini digunakan untuk menjalankan semua metode atau dalam arti lain di setiap metode menggunakan metode ini. Metode dapat berupa bentuk kalimat pertanyaan dan kalimat perintah yang dapat membangun komunikasi bahasa Arab secara aktif antara dosen dan mahasiswa.

Bahasa Arab adalah bahasa aktif yang dipergunakan pada setiap mata kuliah selama perkuliahan berlangsung, tidak terkecuali dalam mata kuliah *At-Tahriry*. Dalam makna lain, bahasa Arab sebagai pengantar bahasa pembelajaran dan bahasa penjelasan dari materi-materi yang termuat dalam mata kuliah tersebut. Adapun bahasa Indonesia digunakan untuk menjelaskan kata yang sulit dipahami. Metode ini adalah bentuk implementasi pelatihan penggunaan bahasa Arab secara aktif sebagai bahasa komunikasi.

4. Metode *Kitabah At-Tadribat*

Setelah mendapatkan pemaknaan dari materi dari bab baru baik dari *Mufrodat* (kosakata baru), *Murodif* (persamaan kata), *Dhiddu Al-Kalimah* (lawan kata), *Jam'u Al-Kalimah* (bentuk jamak dari suatu kata), *Mufrod Al-Kalimah* (bentuk tunggal dari suatu kata), *Taswiyyah Al-Ma'na* (penjelasan ma'na dalam makna lain dengan bahasa Arab. Metode yang selanjutnya adalah metode *Kitabah At-Tadribat*, *Kitabah* berarti

penulisan atau tulisan. Adapun *At-Tadribat* adalah bentuk jamak dari *Tadrib* yang berarti latihan-latihan. Jadi pengertian secara bahasa adalah penulisan latihan-latihan.

Secara istilah yang dimaksud metode *Kitabah At-Tadribat* yaitu metode yang digunakan untuk menerapkan pemahaman mahasiswa atas materi yang baru diberikan melalui penugasan penulisan latihan-latihan yang telah disediakan oleh *kitab At-Ta'bir Al-Muwajjah Lil Mubtadiin*, tugas dari latihan-latihan ini dikerjakan dalam buku tulis tersendiri. Penugasan ini langsung dikerjakan di kelas dan langsung dikumpulkan kepada dosen pengajar untuk dikoreksi

5. Metode *Tashih Al-Kitabah*

Tashih berarti pengkoreksian atau perbaikan dari yang salah menjadi benar. Sedangkan *Al-Kitabah* disini adalah hasil dari penugasan *Kitabah At-Tadribat*. Jadi arti dari metode ini adalah pengkoreksian yang dilakukan oleh dosen pengajar terhadap tugas latihan dari mahasiswa secara langsung dengan menunjukkan kesalahan-kesalahan tersebut kepada mahasiswa dan memberikan bentuk-bentuk koreksi yang dapat dilakukan sebagai perbaikan.

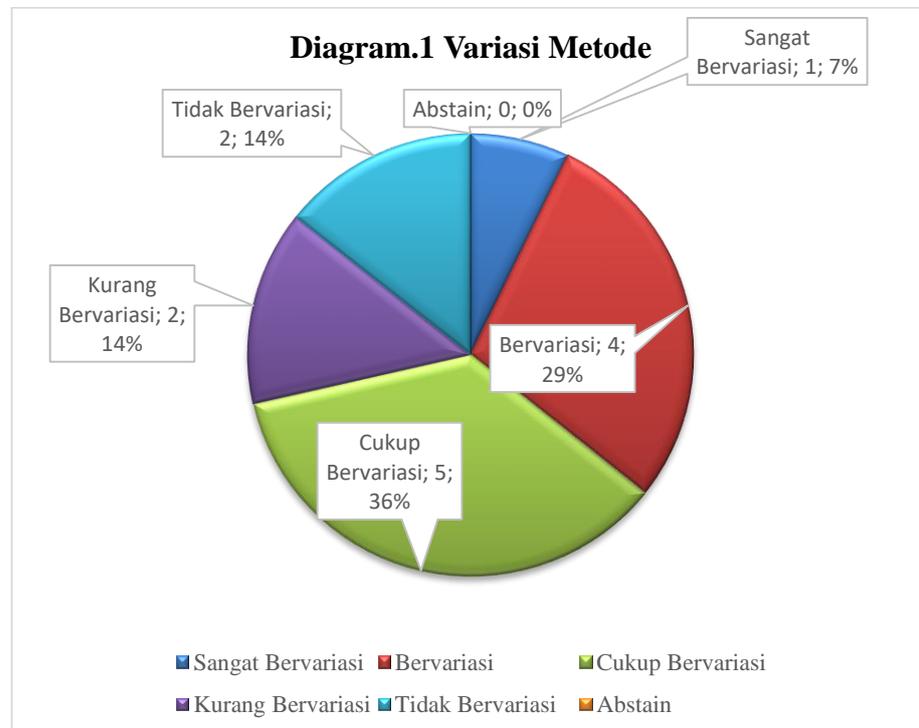
Secara teknis, mahasiswa yang telah selesai menyelesaikan tugas kemudian segera menyerahkan hasil tugas tersebut kepada dosen pengajar, apabila tidak ditemukan kesalahan yang rumit hanya diberikan catatan kecil di dalam buku tulis, akan tetapi jika terdapat kesalahan yang lumayan berat maka dosen pengajar memanggil mahasiswa yang

bersangkutan untuk maju menghadap beliau mendengarkan pengkoreksian secara langsung. Tujuan dari metode ini adalah menyempurnakan kemampuan mahasiswa dalam pengungkapan kemampuan dalam penulisan sehingga kesalahan-kesalahan yang sebelumnya terjadi dapat diperbaiki, dimengerti, dan tidak diulangi lagi.

E. Ulasan Mahasiswa

Sebagai bahan konfirmasi dan evaluasi wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dari mahasiswa dirubah dalam bentuk kuisisioner yang ditujukan kepada 14 mahasiswa *Al-Mustawa Al-Awwal*. Kuisisioner tersebut menghasilkan ulasan sebagai berikut:

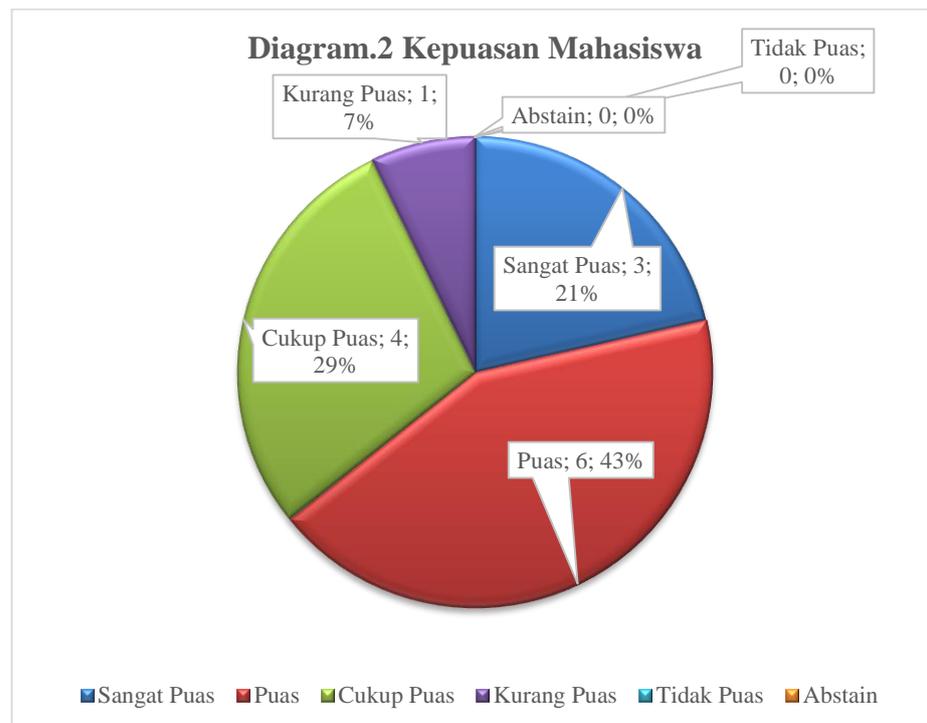
1. Variasi metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan



Dapat dilihat bahwa ada 1 mahasiswa atau 7% responden menilai metode pembelajaran bahasa Arab dalam mata kuliah *At-Tahriry* sangat

bervariasi, 4 mahasiswa atau 29% responden menilai sudah bervariasi, 5 mahasiswa atau 36% menilai cukup bervariasi. Sedangkan 2 mahasiswa atau 14% responden menilai kurang bervariasi dan 2 atau 14% mahasiswa menilai tidak bervariasi. Apabila penilaian dari kategori cukup, bervariasi dan sangat bervariasi dijumlahkan maka persentasenya 72%, hal ini menunjukkan penilaian positif atas variasi metode yang digunakan.

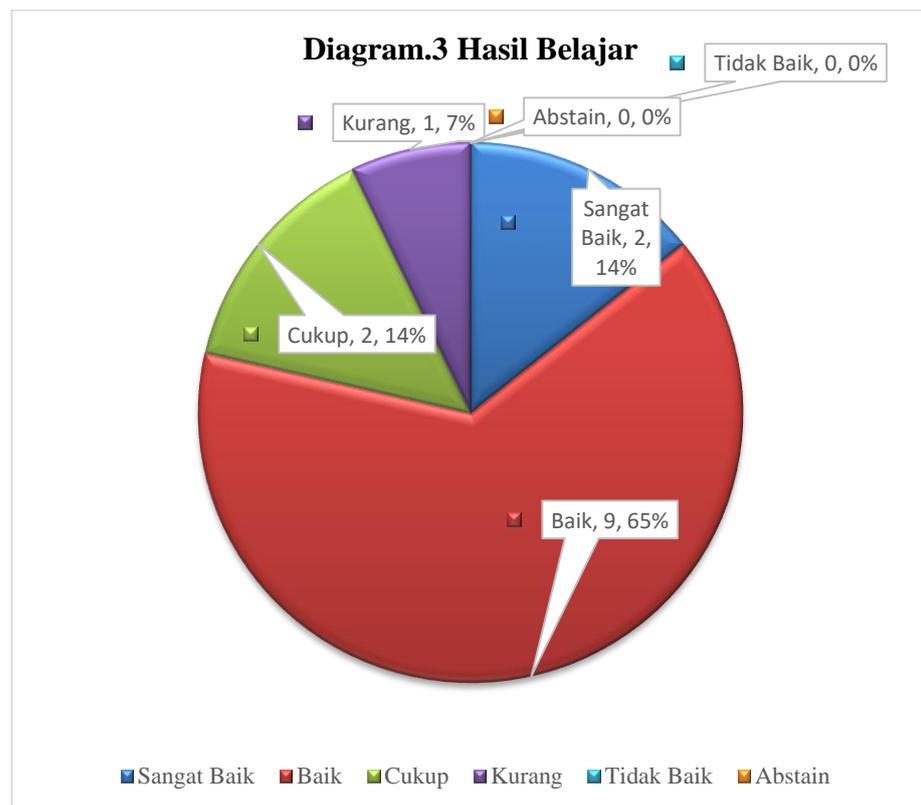
2. Kepuasan terhadap metode



Dari diagram terlihat bahwa 3 dari 14 mahasiswa atau 21% mengaku sangat puas, 6 mahasiswa atau 43% menilai puas, 4 mahasiswa atau 29% merasa cukup puas. Sedangkan mahasiswa yang merasa kurang puas terhadap metode yang diterapkan hanya 1 orang atau 7%. Apabila persentase penilaian cukup puas, puas, dan sangat puas dijumlahkan

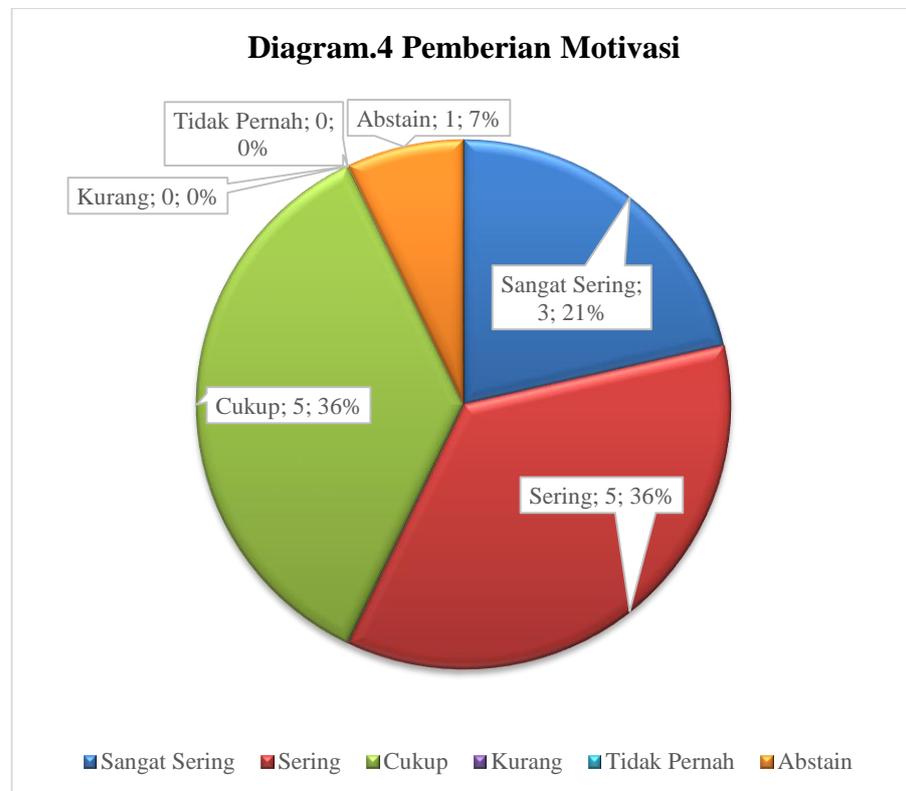
maka hasilnya 93%, hal ini menunjukkan tingkat kepuasan terhadap metode sangat baik.

3. Hasil belajar yang diperoleh



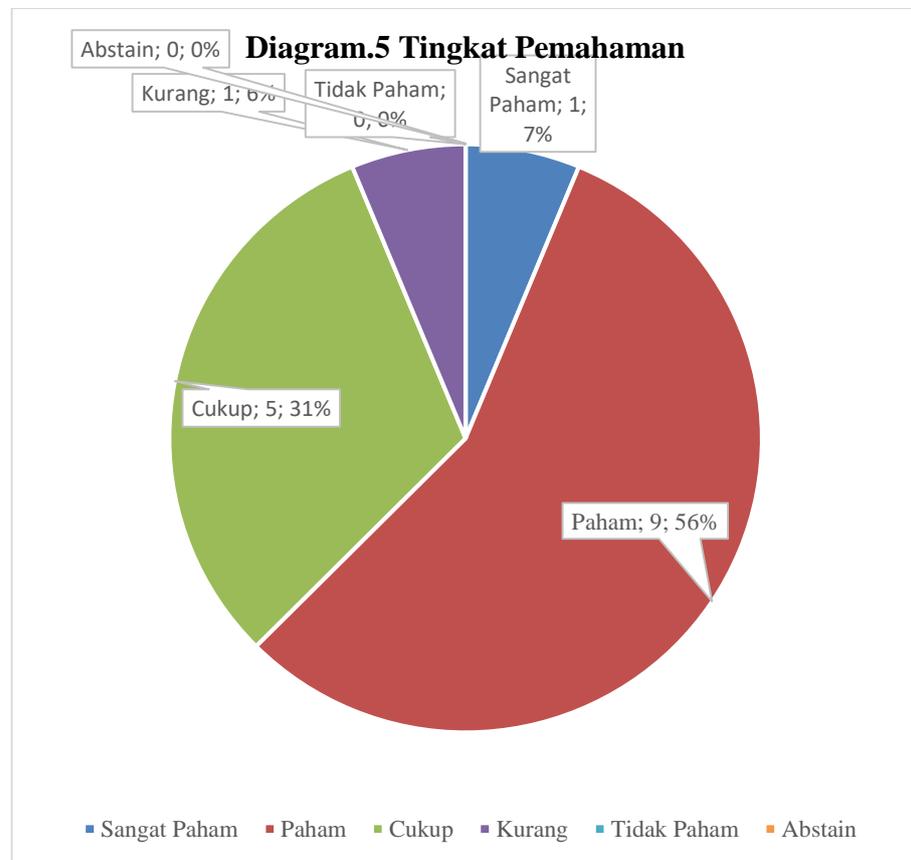
Hasil belajar mata kuliah *At-Tahriry* yang diperoleh oleh 2 dari 14 mahasiswa sangat baik atau 14%, 9 mahasiswa atau 65% mendapat nilai baik dan 2 mahasiswa atau 14% mendapat nilai yang cukup. Adapun mahasiswa yang mendapat nilai kurang baik hanya 1 orang atau 7%. Apabila dikalkulasi persentase kategori cukup, baik dan sangat baik maka hasilnya 93%, hal ini menunjukkan hasil belajar yang diperoleh sudah baik.

4. Pemberian motivasi dari ustadz



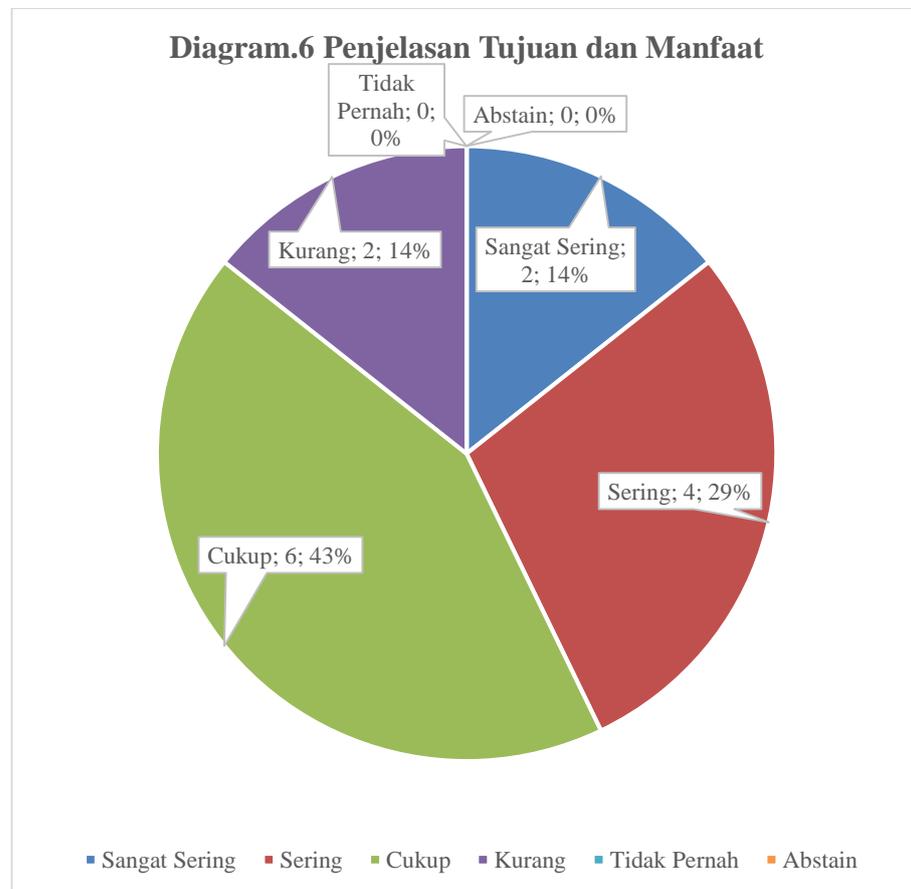
Dari diagram dapat dilihat bahwa 3 dari 14 mahasiswa atau 21% menyatakan bahwa ustadz sangat sering memberikan motivasi untuk belajar bahasa Arab, 5 mahasiswa lainnya atau 36% menilai sering, 5 mahasiswa lainnya atau 36% merasa cukup sedangkan 1 mahasiswa atau 7% yang lain tidak memberikan keterangan. Apabila dijumlahkan persentase dari cukup, sering dan sangat sering maka hasilnya 93%, hal ini menginformasikan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan sudah baik.

5. Tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah



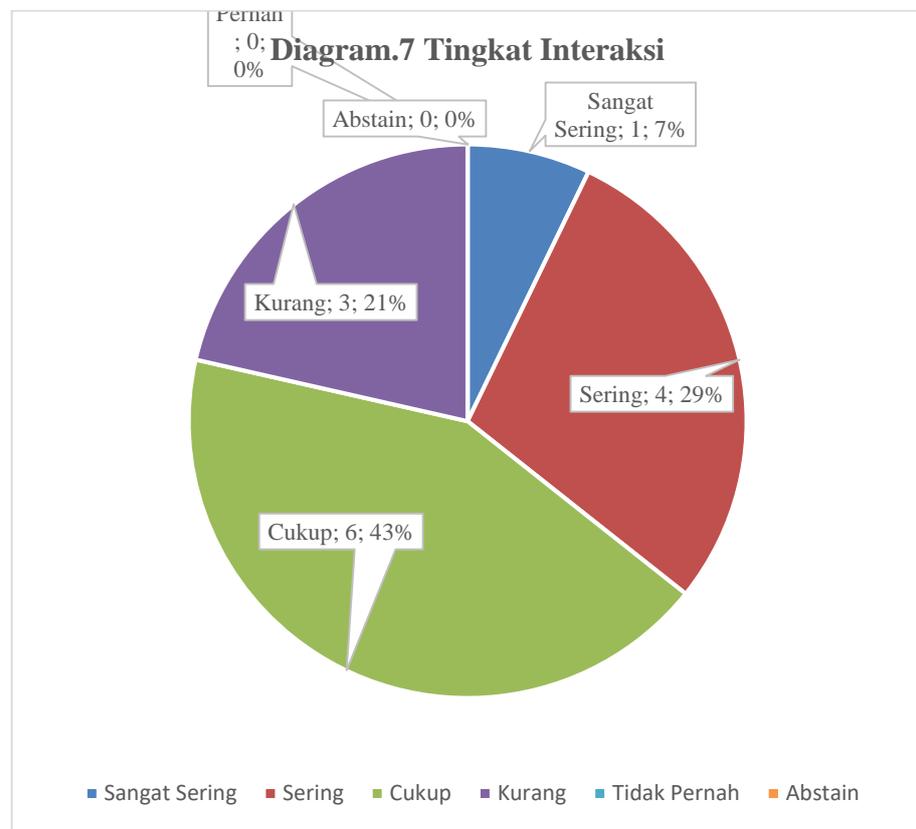
Dari diagram dapat diketahui 1 dari 14 mahasiswa atau 7% memberi keterangan bahwa dirinya sangat paham terhadap materi kuliah yang diajarkan. Sebanyak 9 mahasiswa atau 56% lainnya menyatakan paham dan 5 orang atau 31% merasa cukup paham. Adapun mahasiswa yang menyatakan dirinya kurang paham terhadap materi kuliah hanya 1 orang atau 7%. Apabila dijumlahkan persentase cukup, paham dan sangat paham maka hasilnya 94%, hal ini mencerminkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi sudah baik.

6. Penjelasan ustadz tentang tujuan dan manfaat bahasa Arab



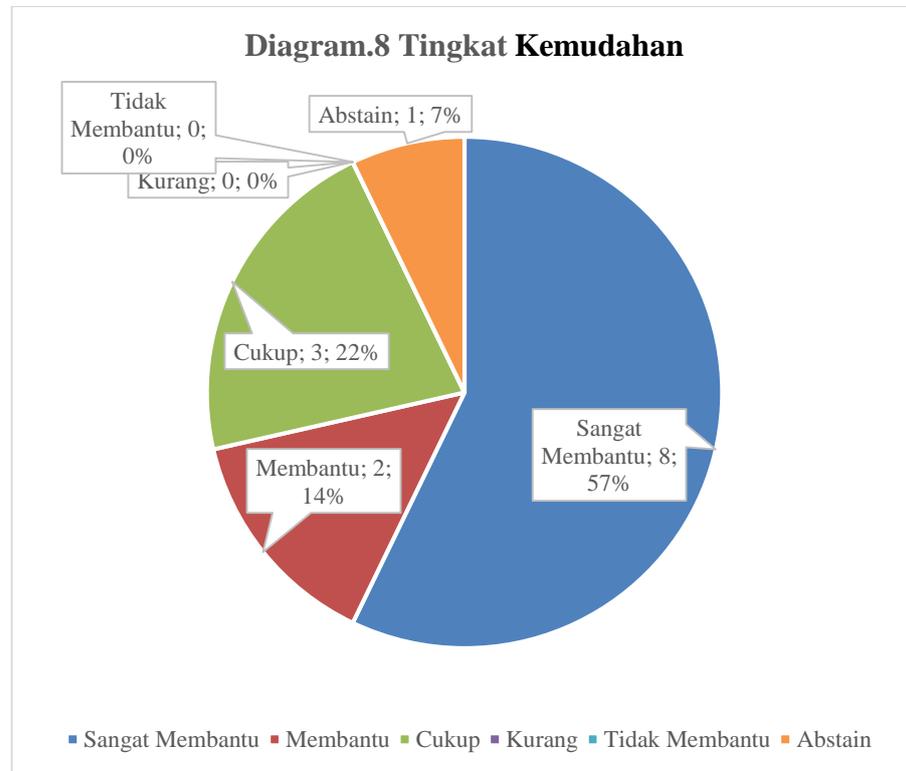
Dari diagram di atas menunjukkan bahwa 2 dari 14 mahasiswa atau 14% mengaku bahwa ustadz sangat sering memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari belajar bahasa Arab. Selanjutnya 4 orang atau 29% mengaku sering mendapat penjelasan yang sama dari ustadz dan 6 orang atau 43% yang lain menilai cukup. Sedangkan 2 orang atau 14% yang lain menilai penjelasan yang diberikan ustadz tersebut masih kurang. Apabila dijumlahkan persentase cukup, sering dan sangat sering maka hasilnya 86%, hal ini menunjukkan bahwa intensitas penjelasan tentang tujuan dan manfaat belajar bahasa Arab sudah baik.

7. Tingkat interaksi mahasiswa dengan bahasa Arab



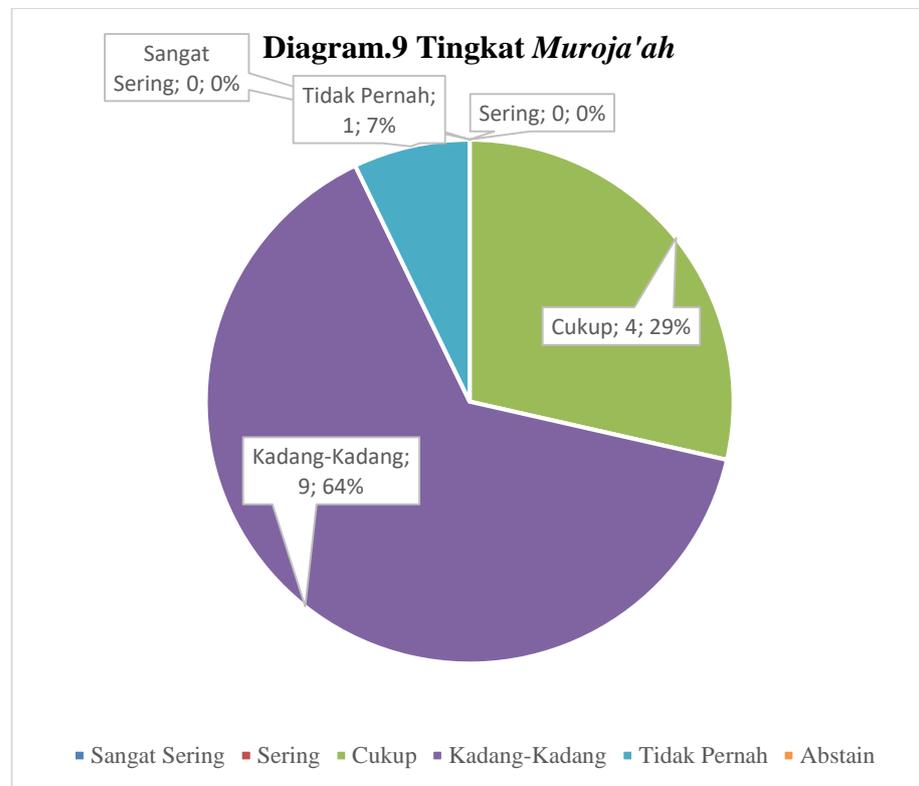
Dari diagram di atas menerangkan bahwa 1 dari 14 mahasiswa atau 7% memiliki interaksi yang sangat sering dengan bahasa Arab. Kemudian ada 4 orang atau 29% yang sering berinteraksi dengan bahasa Arab. Sementara 6 mahasiswa atau 43% lain merasa cukup berinteraksi dengan bahasa Arab. Adapun 3 orang dari 14 mahasiswa atau 21% merasa kurang berinteraksi dengan bahasa Arab. Apabila dijumlahkan persentase cukup, sering dan sangat sering diperoleh hasil 79%, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah memiliki interaksi yang baik dengan bahasa Arab.

8. Memudahkan pemahaman *dirosah Islamiyah*



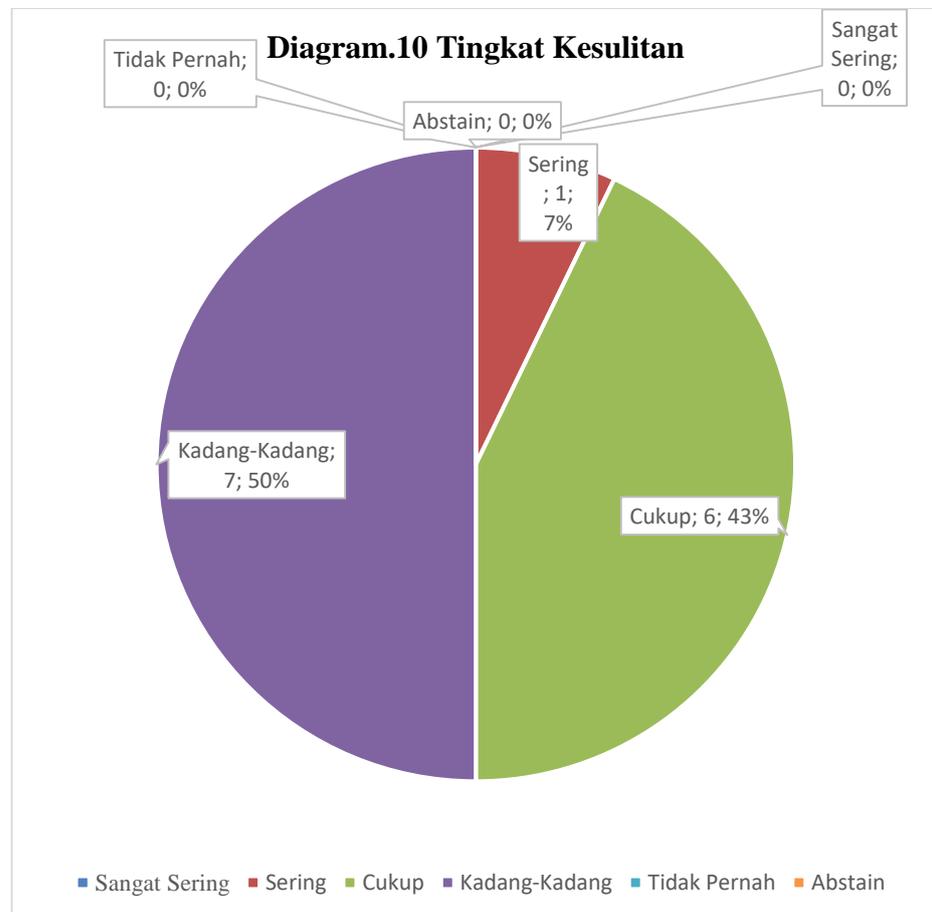
Data diagram memberikan keterangan bahwa 8 dari 14 mahasiswa atau 57% menyatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab sangat membantu dan memudahkan dalam memahami *dirosah Al-Islamiyah*. Sedangkan 2 mahasiswa atau 14% merasa terbantu dan 3 mahasiswa atau 22% lainnya menyatakan cukup terbantu. Adapun 1 mahasiswa atau 7% lainnya tidak memberikan keterangan. Apabila dikalkulasikan persentase cukup, membantu dan sangat membantu diperoleh hasil 93%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab sudah baik dalam memudahkan pemahaman *dirosah Al-Islamiyah*.

9. Tingkat *muroja'ah* terhadap materi pembelajaran



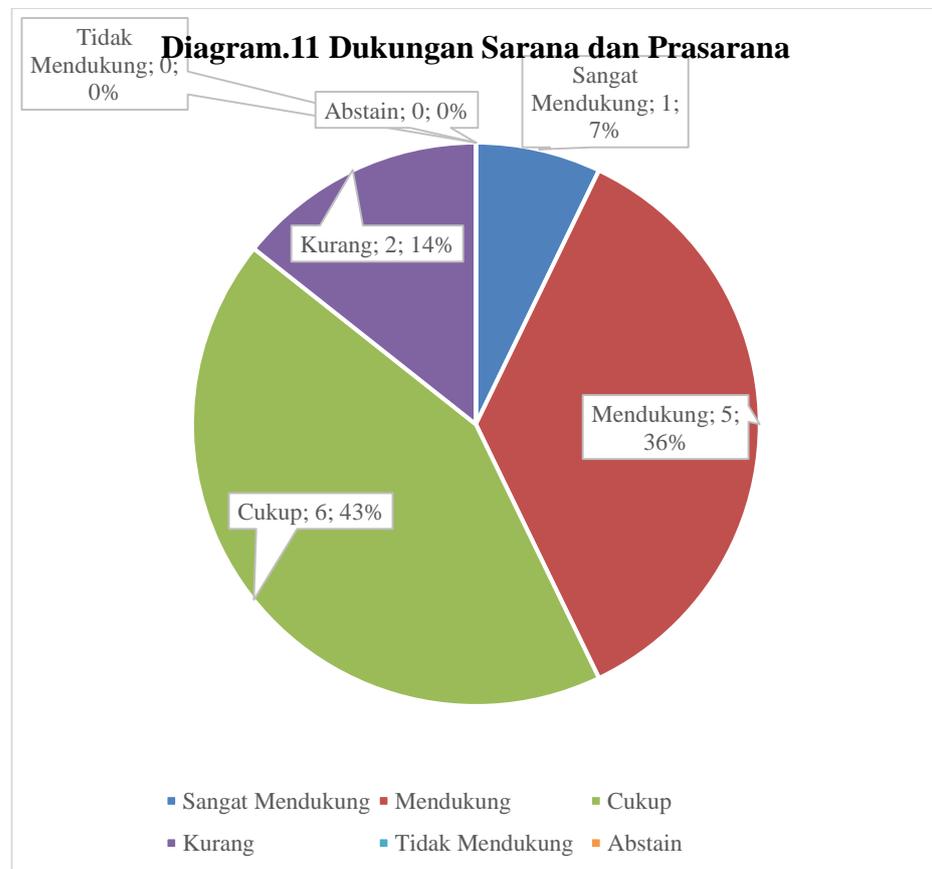
Dari keterangan diagram dapat dipahami bahwa 4 dari 14 mahasiswa atau 29% menyatakan bahwa dirinya melakukan cukup *muroja'ah* (mempelajari ulang) terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh Ustadz. Adapun 9 mahasiswa atau 64% lainnya hanya kadang-kadang dalam melakukan *muroja'ah*. Sedangkan 1 mahasiswa atau 7% mengaku tidak pernah melakukan *muroja'ah* dengan catatan mencukupkan diri dengan pembelajaran di kelas. Persentase yang cukup dalam *muroja'ah* hanya sebesar 29%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat mempelajari ulang materi yang diberikan masih kurang sehingga idealnya mahasiswa meluangkan sebagian waktunya untuk *muroja'ah* agar hasil belajar lebih maksimal.

10. Tingkat kesulitan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab



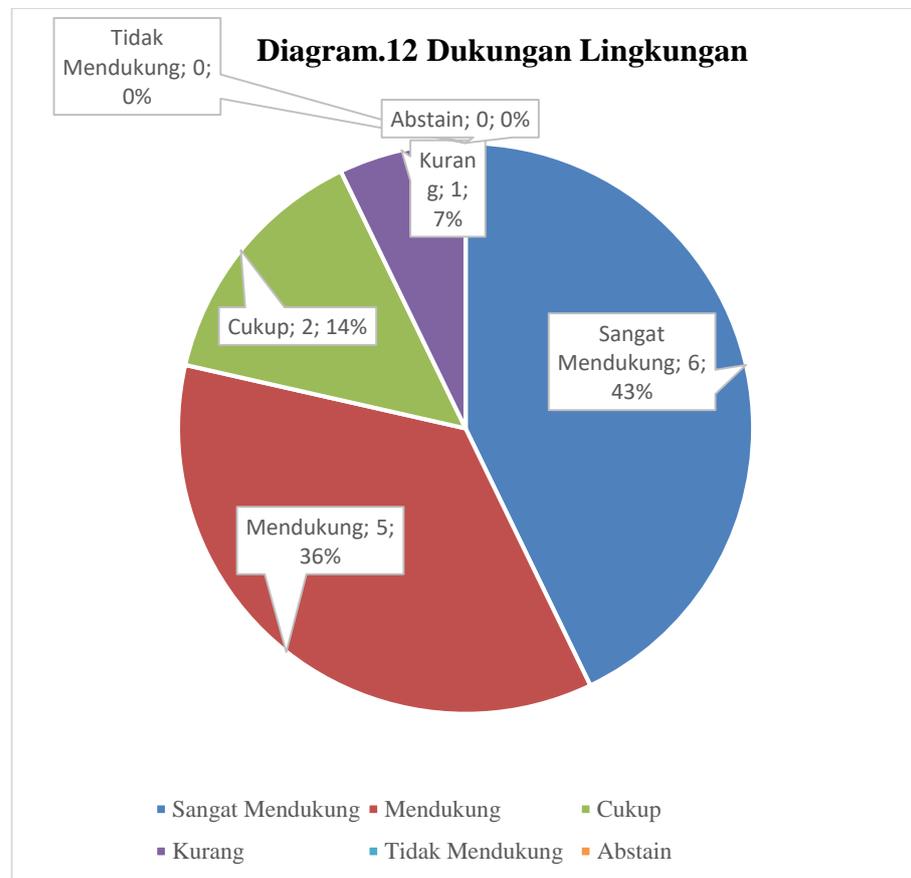
Dari diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa ada 1 dari 14 mahasiswa atau 7% yang sering mendapatkan kesulitan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas. Terdapat pula 6 orang atau 43% yang cukup mengalami kesulitan pada waktu pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan 7 mahasiswa atau 50% lainnya kadang-kadang menjumpai kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan dari materi kuliah adalah sedang, tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.

11. Dukungan sarana dan prasarana terhadap pembelajaran bahasa Arab



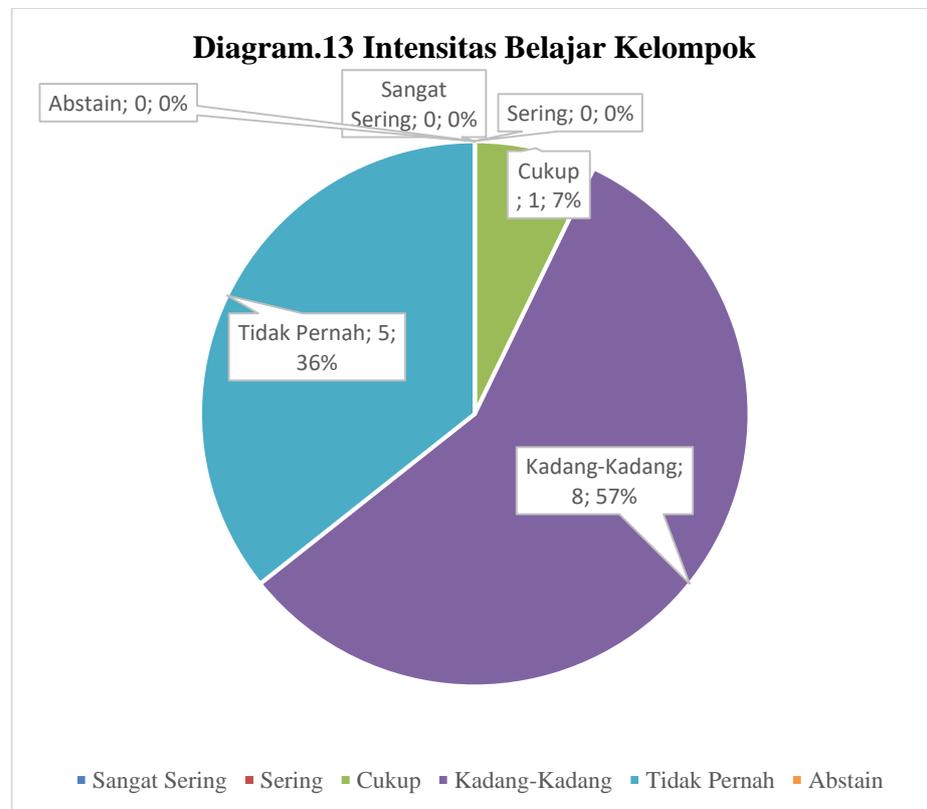
Dari keterangan tabel dapat diperoleh informasi bahwa 1 dari 14 mahasiswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Ma'had Ali Bin Abi Tholib sangat mendukung proses pembelajaran bahasa Arab. Selain itu ada 5 mahasiswa yang menilai bahwa sarana dan prasarana mendukung dan 6 mahasiswa lainnya menilai cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Sedangkan 2 dari 14 mahasiswa menilai kalau sarana dan prasarana yang dimiliki kurang mendukung proses pembelajaran.

12. Dukungan lingkungan ma'had dalam pembelajaran bahasa Arab



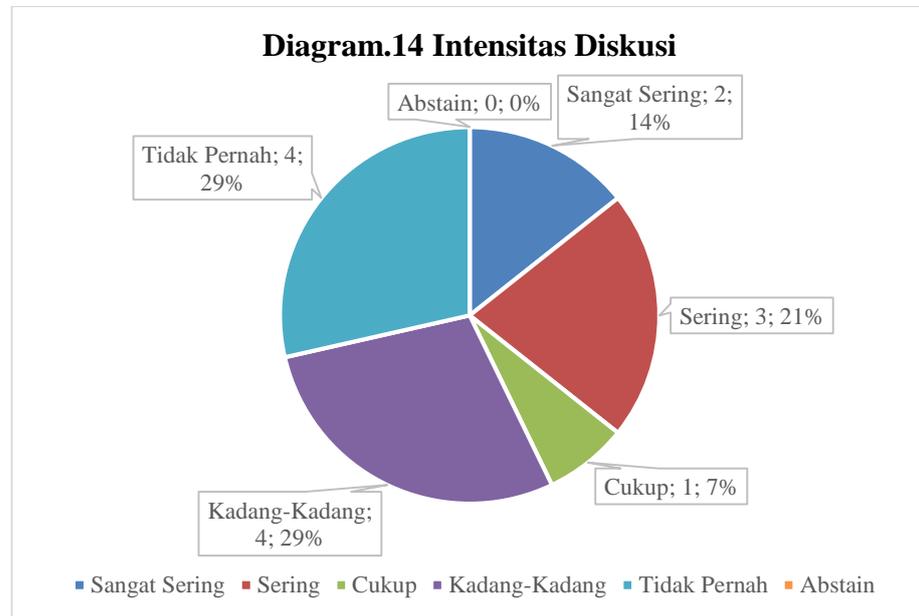
Data dari diagram menunjukkan pernyataan dari 14 mahasiswa yang diminta keterangan berkaitan dengan dukungan lingkungan *ma'had* terhadap proses pembelajaran. Terlihat bahwa 6 dari 14 mahasiswa atau 43% mengaku bahwa lingkungan *ma'had* sangat mendukung dalam proses pembelajaran. Selanjutnya ada 5 mahasiswa atau 36% yang menilai bahwa lingkungan *ma'had* mendukung dan 2 lainnya atau 14% merasa cukup. Sedangkan 1 orang atau 7% sisanya menilai kurang mendukung. Secara umum dapat dikatakan bahwa lingkungan *ma'had* sudah mendukung karena apabila dikalkulasikan persentase cukup, mendukung dan sangat mendukung mencapai 93%.

13. Belajar berkelompok bersama teman-teman



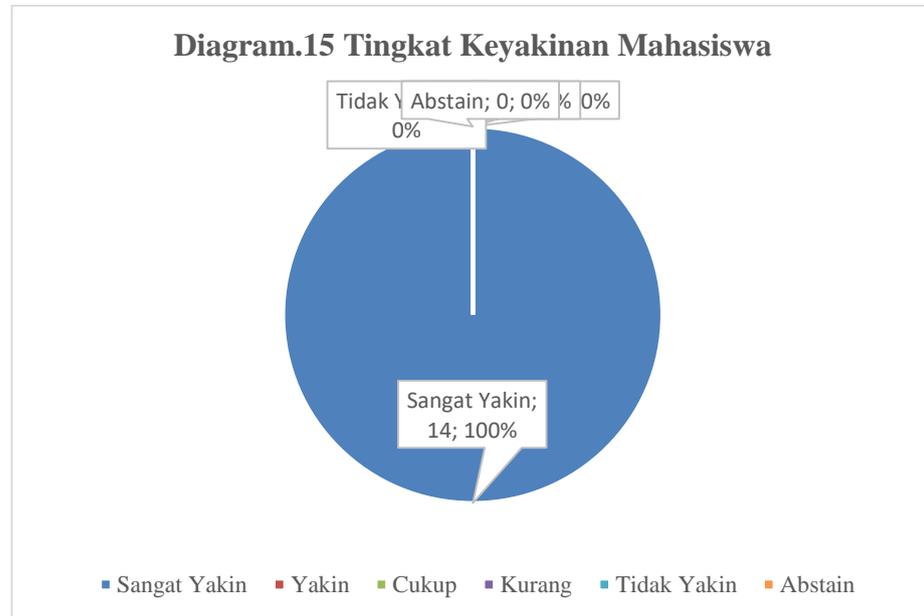
Dari keterangan tabel dapat diketahui bahwa 1 dari 14 mahasiswa atau 7% menyatakan cukup dalam belajar berkelompok bersama teman-temannya. Sedangkan 8 mahasiswa atau 57% lainnya menilai bahwa mereka hanya kadang-kadang dalam belajar kelompok bersama teman-teman. Adapun 5 mahasiswa atau 36% mengaku tidak pernah belajar kelompok bersama teman-teman. Secara umum berdasarkan beberapa data tersebut dapat dikatakan bahwa kesempatan belajar kelompok bersama teman-teman masih kurang dimanfaatkan, idealnya mahasiswa lebih memanfaatkan lagi kesempatan belajar kelompok untuk saling berbagi ilmu dan meningkatkan kekompakkan.

14. Berdiskusi dengan ustadz dan teman-teman



Dari tabel di atas diperoleh keterangan bahwa 2 dari 14 mahasiswa atau 14% menyatakan sangat sering berdiskusi dengan ustadz dan teman-temannya. Selanjutnya 3 mahasiswa atau 21% mengaku sering dan 1 atau 7% lainnya mengaku cukup sering berdiskusi dengan ustadz dan teman-temannya. Sedangkan 4 orang atau 29% lainnya mengaku kadang-kadang berdiskusi dan 4 mahasiswa 29% mengaku tidak pernah berdiskusi dengan ustadz dan teman-temannya. Secara umum dapat dikatakan persentase yang menggunakan kesempatan diskusi dengan ustadz dan teman-temannya masih terbilang sedikit. Sebagian besar masih kadang-kadang atau jarang bahkan tidak pernah menggunakan kesempatan berdiskusi dengan ustadz dan teman-teman. Rekomendasi kedepan untuk lebih memanfaatkan kesempatan berdiskusi dengan ustadz maupun teman-teman.

15. Keyakinan terhadap pembelajaran bahasa Arab bermanfaat dalam mendalami ilmu Agama dan wawasan umum



Dari data diagram di atas dapat diperoleh informasi bahwa 14 mahasiswa yang dimintai keterangan, semuanya menyatakan bahwa mereka sangat yakin bahwa pembelajaran bahasa Arab bermanfaat dalam mendalami ilmu agama maupun wawasan umum. Keyakinan yang sangat tinggi akan kebermanfaatan bahasa Arab memungkinkan mahasiswa untuk tetap semangat belajar bahasa Arab walaupun jam belajar dimulai dari siang sehabis Sholat Dhuhur sampai sore menjelang Sholat Magrib.